

Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017

Munawarah¹, Rosaulina Marpaung^{2*}, Giabrella Octavia³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan

*Correspondence e-mail: rosaulinamarpaung29@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial maupun simultan variabel Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam metode ini bertujuan untuk mengkaji populasi dan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga populasi sebanyak 41 perusahaan dan setelah melakukan standar penentuan sampel bahwa sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dikalikan 3 tahun maka jumlah pengamatan 48 perusahaan dalam Sektor Pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Pada penelitian ini yang diuji dengan secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen; Ukuran Perusahaan; Struktur Modal; Nilai Perusahaan

Abstract. Research aims to analyze the effect of the variable Dividend Policy, Company Size, Capital Structure partially or simultaneously on Firm Value. The analytical method used in this method aims to examine the population and sample. The population in this study are companies listed in the mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017. This sampling method uses a purposive sampling method, so that the population is 41 companies and after performing a standard sample determination that the research sample is 16 companies multiplied by 3 years, the number of observations is 48 companies in the mining sector listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2017. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression. In this study, which was tested partially (T test) showed that the Dividend Policy variable did not have a significant effect on Firm Value, Firm Size had a significant positive effect on Firm Value, Capital Structure had no significant effect on Firm Value.

Keywords: Dividend Policy; Company Size; Capital Structure; Firm Value

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai apabila didukung oleh sumber pendanaan yang kuat, serta modal yang digunakan perusahaan berasal dari internal dan eksternal. Salah satu sektor yang dijadikan penopang dalam hal pembangunan ekonomi adalah sektor pertambangan yang merupakan sektor yang berpengaruh oleh kondisi perekonomian yang global. Sektor pertambangan termasuk kedalam sektor primer dalam bursa efek indonesia. Sektor pertambangan merupakan sebagai media sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dalam menjalankan kegiatan operasional nya perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup besar. Supaya dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjangnya.

Nilai Perusahaan sangat penting, karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai Perusahaan biasanya dapat dilihat dari Harga Saham, semakin tinggi Harga Saham akan membuat para Investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik. Banyak Faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, pada penelitian ini Peneliti memilih tiga faktor, yaitu Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal. Kebijakan Dividen memberi informasi atau isyarat mengenai kinerja finansial perusahaan di pandangan para Investor. Kemampuan Perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai Perusahaan, Jika perusahaan memiliki rasio pembayaran dividen yang stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun, maka akan dapat melahirkan sentimen positif para investor yang dapat meningkatkan harga saham dan Nilai perusahaan. Di tarik kesimpulan, Semakin besar Laba ditahan semakin sedikit jumlah Laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Jika dividen yang dibagikan besar, maka hal tersebut akan

meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada nilai perusahaan Kasmir (2010). Keadaan ini diperkuat oleh Mulyawan (2015) menyatakan bahwasanya Dividen yang tinggi dapat berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Herry (2017) Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal atau eksternal. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Widyawati (2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih

Selain hal tersebut di atas hal juga yang dikatakan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan modal, modal yang didapatkan dari total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak perusahaan menggunakan Modal dari total hutang akan mempengaruhi harga saham dan itu akan menurunkan Nilai Perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh kamaludin dan indriani (2012) kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas hutang merupakan pengurangan pajak oleh karena itu laba yang diterima investor akan lebih besar.

Menurut subramanyam dan john j.wild (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan:

1. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
3. Karakteristik manajemen (management characteristic) yang diterapkan diorganisasi bisnis tersebut.
4. Karakteristik kebijakan dan keinginan pemilik.
5. Kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang ikut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut brigman dan houston (2015) bahwa kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengambilan:

1. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham.
2. Penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengambilan atas ekuitas yang lebih tinggi.

Dilihat dari teori diatas tidak searah sesuai fakta empiris yang tampak. Pada sebagian *company* di sektor Pertambangan yang tercantum di BEI tahun 2015-2017 yaitu Perusahaan MBAP dari tahun 2015-2016 Laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sebesar Rp.4.893.243.620 sedangkan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp.975. Padahal sesuai teori yang ada semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga saham. Demikian juga pada Perusahaan ADRO dari tahun 2016-2017 total hutang mengalami penurunan sebesar Rp. 10.252.700, sedangkan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp.165. Menurut teori yang ada, apabila nilai rasio semakin tinggi, maka semakin besar perusahaan tersebut memperoleh, dan sebaliknya apabila nilai rasio semakin rendah, maka semakin kecil pula perusahaan tersebut menerima dana dari pihak luar. Dan pada Perusahaan KKG di tahun 2016-2017 Total Aktiva mengalami peningkatan sebesar Rp.4.695.187 sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 1.176. Padahal sesuai teori yang ada semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi harga saham.

Melalui paparan diatas dapat dilihat bahwa aspek yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dapat berubah-ubah. Permasalahan-permasalahan diatas adalah hal yang mendasari kami sebagai peneliti ingin meneliti kembali permasalahan yang terjadi pada penelitian yang berjudul pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Tujuannya agar mendapatkan informasi apakah keempat variabel tersebut secara simultan ataupun parsial berpengaruh pada sektor pertambangan pada BEI periode 2015-2017.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat hubungan kasual. Hubungan kasual merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Definisi Operasional Variabel Penelitian Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen yakni keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham (Dessy Irmawati Norhayati et al, 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana untuk memperoleh tambahan modal dan utang (Sitanggang, 2013).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irfah Fahmi, 2015)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula (Rodoni dan Ali, 2014)

Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan uji Farrar-Glauber. Kriteria pengujiannya adalah apabila $F_{tabel} > F_i$ maka variabel bebas tersebut kolinier terhadap variabel lainnya. Sebaliknya jika $F_{tabel} < F_i$, maka variabel bebas tersebut tidak kolinier terhadap variabel bebas yang lain.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Model Analisis data Penelitian

Analisis Linear Berganda

Penelitian memakai metode analisis statistik. SPSS berfungsi di pengelolaan data. Model analisis data ini bertujuan agar peneliti tahu pengaruh variabel independen serta variabel dependen. Maka formula yang digunakan, yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= konstanta
b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi
x_1	= kebijakan dividen
x_2	= ukuran perusahaan
x_3	= struktur modal
e	= standar error (tingkat kesalahan) 5%

Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil adalah kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas

Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji F)

Menurut ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Menurut ghozali (2013) uji-t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Membuktikan bagaimana model regresi, didalamnya memiliki variabel pengacau atau racun yang mempunyai distribusi normal merupakan tujuan dari uji tersebut.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,66317007
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,053
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
Sumber : Data SPSS		

Sumber: data spss 25

Dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov smimov test diperoleh hasil asymp sig (2 tailed) sebesar 0,200 lebih besar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam variabel penelitian ini data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Membuktikan apakah variable independen berhubungan dengan model regresi merupakan tujuan dari uji ini.

Tabel.2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	(Constant)	Tolerance	VIF
1	Ln_DPR	,870	1,150
	Ln_AKTIVA	,906	1,104
	Ln_DER	,893	1,119
a. Dependent Variable: Ln_PBV			

Sumber: data spss 25

Dari hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat hasil nilai tolerance x1:0,870 x2: 0,906 x3: 0,893 lebih besar dari 0,10 dan nilai vif lebih kecil dari 10. Maka dengan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam variabel penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokolerasi

Membuktikan model regresi linear apakah memiliki kaitan kolerasi antar kesalahan pengacau dalam fase t dengan fase t-1 sebelumnya merupakan tujuan dari uji tersebut.

Tabel 3. Uji-Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,529	,484	3,83103	2,000

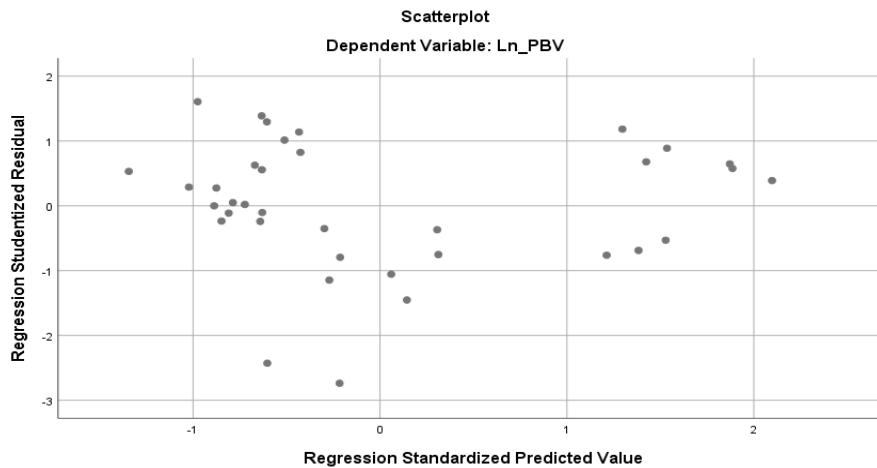
a. Predictors: (Constant), Ln_DER, Ln_AKTIVA, Ln_DPR
 b. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber: data spss 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji autokorelasi dengan nilai durbin watson sebesar 2,000 dan setelah dihitung memperoleh nilai du 1,6647 dan nilai dl 1,7306 dan $4-dl < du$ ($1,7306 < 1,6647$), maka hasil dari pengujian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Jika tidak terdapat heteroskedastisitas maka bisa dikatakan model regresinya baik, pengujiannya menggunakan metode grafik dengan memperhatikan susunan titik-titik yang terdapat di *scatterplot* regresi. Apabila titik tersebut terpecah dan susunannya tidak jelas pada sumbu Y baik yang terdapat diatas maupun dibawah tidak akan terbentuk heteroskedastisitas.



Sumber: data spss25

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil gambar scatterplot diatas terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi penelitian ini

Hasil Analisis Data penelitian

Model Penelitian menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,634	8,631		5,635	,000
	Ln_DPR	-,728	,486	-,195	-1,497	,144
	Ln_AKTIVA	-14,290	2,705	-,674	-5,282	,000
	Ln_DER	-1,082	1,191	-,117	-,909	,370

a. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber: data spss 25

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linear berganda diperoleh hasil PBV 48,634 -0,728 DPR -14,290 aktiva -1,082 DER persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstan sebesar 48,634 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bebas yaitu DPR, AKTIVA, DER bernilai instan maka nilai pbv naik sebesar 48,634

2. Koefisien regresi variabel DPR sebesar -0,728 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan DPR, maka akan menyebabkan penurunan PBV sebesar 0,728 dengan asumsi variabel lain dianggap nol
3. Koefisien regresi variabel AKTIVA sebesar -14,290 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan AKTIVA akan menyebabkan penurunan PBV sebesar 14,290 dengan asumsi variabel lain dianggap nol.
4. Koefisien regresi variabel DER sebesar -1,082 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan DER, maka akan menyebabkan penurunan pbv sebesar 1,082 dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui dan menerangkan variabel terikat pada model tersebut. Semakin besar koefisien determinasi atau pun mendekati satu, maka variabel x semakin besar terhadap variabel y.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,529	,484	3,83103

a. Predictors: (Constant), Ln_DER, Ln_AKTIVA, Ln_DPR

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Sumber: data spss 25

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar PBV sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independent yang digunakan dari hasil uji determinasi R₂ (R square) diketahui nilai adjusted R square (R₂) sebesar 0,484 (4,48%), sedangkan sisanya sebesar 95,16% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

Hipotesis Uji F

Tabel 6. Uji statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	526,701	3	175,567	11,962	,000 ^b
	Residual	469,659	32	14,677		
	Total	996,360	35			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln_DER, Ln_AKTIVA, Ln_DPR

Sumber: data spss25

Berdasarkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 11,962 dimana nilai sig 0,000 < 0,05 yang artinya Ha diterima dan H_o ditolak. Dengan nilai signifikan 0,05 N = 48 k = 3 dimana (k; n-k) f_{tabel} (3; 48-3) maka dapat disimpulkan f_{hitung} 11,962 > 2,81 yang artinya hipotesis diterima. Maka DPR, AKTIVA, DER berpengaruh terhadap PBV (nilai perusahaan)

Hipotesis Uji t

Tabel 7. Uji Statistik t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	48,634	8,631		5,635	,000
	Ln_DPR	-,728	,486	-,195	-1,497	,144
	Ln_AKTIVA	-14,290	2,705	-,674	-5,282	,000
	Ln_DER	-1,082	1,191	-,117	-,909	,370

a. Dependent Variable: Ln_PBV

sumber: data spss 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian tabel T dapat dijelaskan pengaruh pengaruh independen secara parsial, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel DPR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,497 dengan nilai signifikan 0,144. Maka t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,01410. Sehingga H_0 diterima. Artinya DPR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2. Variabel AKTIVA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,282. Maka t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,01410. Dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya AKTIVA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
3. Variabel DER diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,909 dengan nilai signifikan 0,370. Maka t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,01410. Sehingga H_0 diterima. Artinya DER tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dividen digunakan untuk menentukan banyaknya dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham khususnya perusahaan yang go public, yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham. Dividen mempengaruhi kebutuhan dana bagi perusahaan. Semakin besar kebutuhan dana perusahaan, semakin kecil kemampuan membayar dividen. Dividen juga dapat dianggap salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham yang akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan untuk mengembangkan perusahaan dimasa yang datang. Jika semakin banyak saham yang dimiliki oleh pemegang saham maka akan semakin besar dividen yang akan didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai koefisien variabel dividen (DPR) adalah sebesar -0,728 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,728 Dengan asumsi variabel lain dianggap nol. Selain itu berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial uji (T) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,497 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,01410 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,144. Maka dapat disimpulkan bahwa DPR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset maupun pun total penjualan bersih. Ukuran perusahaan yang besar menunjukan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (aktiva) adalah sebesar -14,290 menyatakan setiap kenaikan 1 satuan menyebabkan penurunan Dengan asumsi variabel lain dianggap nol. Selain itu berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial uji (T) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,282 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,01410 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan

Struktur Modal digunakan untuk menggambarkan finansial perusahaan antara modal yang dimiliki dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas hutang merupakan pengurangan pajak, oleh karena itu laba operasi yang diterima investor akan lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil nilai koefisien variabel Struktur Modal (DER) adalah sebesar -1,082 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan DPR sebesar 1,082. Dengan asumsi variabel lain dianggap nol. Selain itu berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial uji (T) diperoleh nilai t_{hitung} -5,282 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,01410 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,370. Maka dapat disimpulkan Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Nilai Perusahaan maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap Nilai Perusahaan Secara parsial variabel independen Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya secara parsial variabel independen Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan secara parsial variabel independen Struktur Modal mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigman, & hauston . (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba 4.
- Dessy irmawati Norhayati at al (2012). *Analisis Pengaruh Stuktur Modal, kepemilikan saham manajemen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan E-jurnal Bisnis Strategi vol 21*
- Ernawati, & widyawati (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Dalam Herry S.E..M.Si Jakarta: PT Grasindo.
- Ghozali, imam. (2013). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Ketujuh"* . Semarang: Univ Deponogoro.
- Herry, S. (2017). *" Kajian Riset Akuntansi"*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irham, Fahmi. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kamaludin, & Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Bandung: Bandar Maju.
- Kasmir. (2010). *"Pengantar Manajemen Keuangan"*. jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyawan, S. (2015). *"Manajemen Keuangan"*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rodoni, & ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modren*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sitanggang, Dr. J. P. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, & J.Wild. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba 4.